

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Suparlan<sup>1</sup>, Lalu Mahsar<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Nusantara Global<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram<sup>2</sup>

Corresponding author email: [suparlanalen@gmail.com](mailto:suparlanalen@gmail.com)

### Article History

Received : 30 October 2023

Revised : 12 November 2023

Published: 24 November 2023

### ABSTRACT

*The aim of this research was to improve the English communication skills of the students of the second grade of Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Central Lombok by using images media to determine the use of images media to improve speaking skills and determine students' speaking abilities after using images media. This research uses classroom action research (CAR). The results of the research are as follows. First, by applying images media can develop students' speaking skills. Students can communicate communicatively, orderly, well, and correctly, this can be seen after conducting classroom action research. Second, by applying images media to the learning process in order to improve students' speaking skills, it can be seen in the increase in the results of speaking skill scores. The subjects of this research were second grade of the students of Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah which consisted of 17 students consisting of boys and girls taken from 31 students in class B. The object of this research was the second grade of Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah.*

**Keywords:** *Ccommunicate English, Image Media, Classroom Action Research*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional nomor satu yang sering kali digunakan pada setiap pertemuan antar negara, Richards and Rogers, (01: 1986). Apalagi di era digital yang semakin maju dan teknologi semakin canggih dan moderen seperti sekarnng ini, bahasa Inggris paling banyak digunakan sehigga sangat penting untuk dipelajari. Tri (2003) mengemukakan salah satu peranan bahasa Inggris dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari barat disampaikan dalam bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Inggris sagat besar peranannya karena masih banyak siswa tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari Barat.

Rendahnya kemampuan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, khususnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris, karena tidak dipergunakannya alat peraga berupa media gambar yang membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, penelitian tentang peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris menggunakan media gambar perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 114), berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa. Sedangkan menurut Sayuti, (2009) bicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa

tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari, sedangkan menurut Sudradjat (2009), berbicara ialah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Kemampuan berbicara menurut Sedradjat (2009) ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada dan tekanan. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Ian, 2008) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa

yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (dalam Ian, 2008) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menghasilkan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pengertian gambar menurut Sa'adah (dalam Ian: 2010) adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua

dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran, bahwa gambar adalah sebuah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, gambar seri dan gambar tunggal.

Berdasarkan pengertian media dan gambar seperti yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah pengantar pesan yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pemikiran dan perasaan.

Media gambar dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman-pengalaman siswa yang sulit didapatkan melalui media langsung. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dari waktu ke waktu, bahkan keadaan di waktu yang sudah lampau.

Media gambar termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya (Ian, 2008).

Keunggulan media gambar adalah (1) sifatnya konkrit, maksudnya gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa

tersebut. Media gambar dapat mengatasi masalah tersebut, (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan (4) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, media gambar juga mempunyai kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut adalah (1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan (3) ukurannya sangat terbatas kelompok besar.

Gambar yang baik sebagai media pendidikan adalah gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Menurut Ian (2008), ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan, antara lain (1) autentik, yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sekitarnya, (2) sederhana, yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (3) ukuran relatif, yaitu gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak, maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal siswa sehingga dapat membantunya membayangkan berapa besarkah benda tersebut, (4) gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, maksudnya adalah gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam, tapi memperlihatkan aktifitas tertentu, dan (5)

gambar yang bagus dilihat dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Mengacu pada latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi, antara lain:

1. Penerapan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan sehingga dapat berkembang secara mandiri.

2. Kemampuan komunikasi bahasa Inggris merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa karena merupakan bagian yang turut menentukan prestasi belajar siswa.

3. Penguasaan kemampuan komunikasi bahasa Inggris memerlukan latihan dan kerja keras.

4. Agar siswa mampu komunikasi dalam bahasa Inggris, guru bahasa Inggris dituntut memiliki inovasi-inovasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran seperti penggunaan media gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti fokus pada rumusan permasalahan yaitu: apakah kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah dapat dikembangkan dengan menggunakan media gambar?

## METODE PENELITIAN

Deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

mestinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif Kuantitatif dimana proses dalam mendeskripsikan performa siswa dengan menggunakan sistem angka

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi. Dalam penelitian ini diadakan beberapa kali pertemuan karena rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (tatap muka) dan rancangan tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebagai obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW yaitu di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Lokasinya mudah diakses, kemudahan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti sehingga peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual sebagai obyek penelitian ini.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW yaitu siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah yaitu 17 siswa laki-laki dan perempuan yang diambil dari 31 siswa di kelas II B. Jadi 17 siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Observasi langsung dan pengukuran merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi biasa disebut juga dengan pengamatan. Untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa dengan lengkap waktu proses belajar mengajar berlangsung dilakukan observasi, sedangkan pengukuran merupakan proses dalam mendeskripsikan performa siswa dengan menggunakan sistem

angka (suatu skala kuantitatif) sehingga sifat kualitatif dari performa siswa tersebut dinyatakan menggunakan angka-angka.

Lembar pengamatan dan tes kemampuan berbicara bahasa Inggris menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Lembar pengamatan terdiri dari lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa yang dimaksud meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran, sedangkan tes kemampuan berbicara bahasa Inggris diberikan pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Tes yang diberikan pada siklus I adalah sama dengan tes yang diberikan pada siklus II yaitu tes berbicara bahasa Inggris. Tes dilakukan dengan cara memberi tugas pada siswa untuk menceritakan isi gambar dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan maksud untuk memperoleh nilai setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai sumber belajar.

Hasil berbicara siswa penilaiannya menggunakan langkah-langkah berikut: 1) menilai praktik berbicara bahasa Inggris siswa dengan kriteria penilaian yaitu kesesuaian kalimat dengan gambar, susunan kalimat dan kosa kata, 2) masing-masing aspek penilaian dinilai berdasarkan deskripsi skala penilaian, 3) Rumus Nilai Akhir =  $\frac{x}{100}$  digunakan dalam perhitungan nilai akhir siswa.

Hasil dari kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar terlihat dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II. Kemudian dianalisis dengan disajikan secara naratif data yang terkumpul. Data yang telah dideskripsikan kemudian disajikan secara

sistematis sehingga dapat disimpulkan secara kualitatif. 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan Pembelajaran Guru (PBM), dan 3) Hasil belajar siswa, ketiga-tiganya adalah merupakan data yang dianalisis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Data yang terkumpul dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari data observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator dan data pengukuran hasil belajar siswa pada tes di tiap akhir siklus. Data hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan tiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan. Sedangkan data dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika, yaitu persentase dan rata-rata kelas

Hasil penelitian atas kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah sebagai berikut.

Tabel 1

Rekapitulasi Penilaian Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 2) Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Siklus II	Siklus I
I	<b>Prapembelajaran</b>		
	1. Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	4	4
	2. Memeriksa kesiapan siswa	4	4
	<b>Rata-rata Skor Prapembelajaran</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
II	<b>Membuka Pembelajaran</b>		

	1. Melakukan kegiatan apersepsi	4	4
	2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan direncanakan	3	4
	<b>Rata-rata Skor Membuka Pembelajaran</b>	<b>3,5</b>	<b>4</b>
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
	A. Penguasaan Materi Pembelajara		
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	4
	3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3	4
	4. Mengaitkan materi dengan realitas belajar	3	4
	<b>Rata-rata Skor Kegiatan Inti Pembelajaran Pada Bagian A</b>	<b>3</b>	<b>3,7</b>

	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3	4
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3	4
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	4
	4. Menguasai kelas	4	4
	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3	3
	<b>Rata-rata Skor Kegiatan Inti Pembelajaran Pada Bagian B</b>	<b>3,2</b>	<b>3,8</b>
	C. Pemanfaatan Media		

	Pembelajaran/Sumber Belajar		
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	4	4
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	4	4
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	4	4
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	3
	<b>Rata-rata Skor Kegiatan Inti Pembelajaran Pada Bagian C</b>	<b>3,7</b>	<b>3,7</b>
	D. Kemampuan Pembelajaran Bahasa Indonesia		
	1. Melatih keterampilan berbahasa secara terpadu	3	4
	2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	3	4

	3. Memupuk kegemaran membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari	3	3
	<b>Rata-rata Skor Kegiatan Inti Pembelajaran Pada Bagian D</b>	<b>3</b>	<b>3,7</b>
	E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
	1. Memantau kemampuan belajar	3	4
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	4	4
	<b>Rata-rata Skor Kegiatan Inti Pembelajaran Pada Bagian E</b>	<b>3,5</b>	<b>4</b>
	F. Penggunaan Bahasa		
	1. Menggunakan bahasa lisan secara lancar	3	4
	2. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	4
	<b>Rata-rata Skor Kegiatan Inti Pembelajaran Pada Bagian F</b>	<b>3,5</b>	<b>4</b>
	<b>Rata-Rata Skor III (A+B+C+D+E+F)</b>	<b>3,3</b>	<b>3,8</b>
	<b>Jumlah Skor III (A+B+C+D+E+F)</b>	<b>16,4</b>	<b>22,9</b>

<b>IV</b>	<b>Penutup</b>		
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	4
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3
	3. Melaksanakan tindak lanjut	4	4
	<b>Rata-rata Skor Penutup</b>	<b>3,5</b>	<b>3,7</b>
	<b>Rata-Rata Skor (I+II+III+IV)</b>	<b>3,5</b>	<b>3,8</b>
	<b>Total Skor (I+II+III+IV)</b>	<b>14,1</b>	<b>15,4</b>

Tabel 2

Perbedaan Nilai Rata-Rata Siklus I dan II Pembahasan

Pada siklus II, siswa mulai termotivasi dan hasil belajar mengalami peningkatan dari rata-rata 3,4 pada siklus I menjadi 3,7 pada siklus II. Sementara dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris pada siklus I siswa masih belum begitu aktif bahkan masih ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa.

Siswa yang berhasil mencapai tujuan pengajaran adalah (70,5%) yaitu sebanyak 12 orang dengan nilai di atas 70 setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, sedangkan siswa yang lainnya adalah (29,5%) yaitu sebanyak 5 orang yang harus terus dilatih dan diarahkan lebih intensif karena mendapatkan nilai kurang dari 70 atau katagori cukup. Nilai rata-rata

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	AA	66	75
2	AL	58	66
3	BA	58	75
4	BE	75	83
5	DE	66	83
6	DI	66	75
7	EK	58	75
8	EV	66	75
9	FIK	66	66
10	FIT	58	66
11	GUF	66	83
12	HUL	75	91
13	MEL	58	75
14	MIL	50	66
15	WAT	66	83
16	YUL	66	83
17	ZEN	50	66
	<b>Rata-rata</b>	<b>62,8</b>	<b>73,5</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1068</b>	<b>1249</b>

73 (termasuk ke dalam katagori baik) sehingga hasil pembelajaran siklus II dapat dinyatakan mengalami peningkatan. Sementara sebelumnya pada pembelajaran pada siklus I terdapat (88,2%) yaitu 15 orang siswa belum berhasil mencapai tujuan pengajaran dengan nilai rata-rata 62,8 dan hanya (11,8%) yaitu 2 orang siswa yang telah berhasil mencapai tujuan pengajaran dengan katagori baik.

Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan di kelas 2 Madsrah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah.

Perencanaan Tindakan, meliputi 1) peneliti menyamakan persepsi dengan kolaborator tentang pelaksanaan

pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar, 2) peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti terlebih dahulu mendiskusikan media gambar yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris bersama seorang yang bertindak sebagai kolaborator yaitu seorang pengawas sebelum penelitian dilaksanakan.

Pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang disesuaikan dengan SK/KD yang terdapat pada silabus kelas 2 Madrasah Tsanawiyah dijadikan kegiatan penelitian. pada siklus I, Pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar direncanakan dua kali pertemuan dimana pada setiap pertemuan yaitu dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu menceritakan isi gambar sebagai pokok pembahasan.

Pada hari rabu, pelaksanaan tindakan (pembelajaran) pertemuan pertama dilaksanakan. Dari 31 siswa di kelas II B, peneliti memilih 17 orang siswa dari kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW sebagai sampel. Peneliti dan kolaborator memasuki kelas dengan mengucapkan salam pada pertemuan pertaman pelaksanaan tindakan (pembelajaran). Secara serentak siswa membalas salam. Kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa. Di awal kegiatan, 1) kolaborator dipersilahkan peneliti menempati tempat yang disediakan, 2) dijelaskan proses dan tujuan sebagai target pada pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris oleh peneliti. Peneliti bertanya jawab dan menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

Kegiatan Inti (1) Peneliti memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa berupa kegiatan berbicara yang menyajikan tema yang telah ditentukan, 2) peneliti menempelkan media gambar pada papan tulis dan membagikan potokopi media gambar kepada siswa satu persatu dan. Gambar yang dibagikan sama dengan gambar yang ditempelkan pada papan tulis. Ini dimaksudkan agar siswa lebih leluasa mengamati gambar, (3) peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar, (4) setelah siswa selesai mengamati gambar, peneliti meminta siswa untuk menyebutkan masalah atau persoalan yang terjadi secara runtut sesuai dengan gambar.

Kegiatan Akhir (1) untuk pertemuan berikutnya, guru memberikan informasi tentang materi pelajaran. (2) pada pertemuan pertama ini, siswa dan peneliti bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu pada hari kamis. Perencanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar adalah sebagai berikut: 1) bahan pembelajaran diambil dari buku pelajaran bahasa Inggris kelas II Madrasah Tsanawiyah, 2) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar, 3) instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan catatan lapangan.

Pelaksanaan Pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar adalah sebagai berikut: 1) Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran sebagai langkah persiapan. Pada pertemuan kedua ini, peneliti menjelaskan proses dan tujuan yang akan ditempuh pada

pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar sebagai kegiatan awal. 2) Peneliti mempersiapkan ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar sebagai langkah persiapan kelas. Guru membagikan media gambar dalam ukuran kecil pada setiap siswa untuk mempermudah proses pengamatan guna memahami isi gambar dan menempelkan gambar pada papan tulis. 3) Langkah penyajian. (a) guru meminta siswa mengamati gambar yang telah dibagikan atau gambar yang ada di papan tulis, (b) setiap siswa mendapat giliran untuk maju ke depan kelas dan bercerita sesuai dengan isi gambar yang telah dibagikan guru atau yang ditempel pada papan tulis, (c) Pada saat siswa menceritakan isi gambar di depan kelas, guru memberikan penilaian pada tiap siswa. Penilaian disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. 4) setelah siswa selesai melakukan kegiatan bercerita, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang situasi dan masalah yang ada pada gambar tersebut sebagai langkah penutup .

Observasi/Penilaian siklus I. Observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti untuk mengobservasi sejauh mana langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran bersama siswa yang termotivasi dan terlibat langsung dalam menggunakan media pembelajaran. Penilaian aktivitas siswa, dan penilaian hasil belajar adalah merupakan hasil observasi dalam penelitian ini.

Refleksi Akhir pada Pelaksanaan Siklus I disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum mendapat hasil seperti yang diharapkan. Semua ini dilihat dari hasil tes siswa yang belum mencapai tujuan pengajaran. Dalam tahap pembelajaran ini

dapat terlihat peneliti masih belum optimal dalam melaksanakan langkah-langkah menggunakan media gambar serta siswa kurang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, hasil penelitian terhadap siswa seperti yang disajikan dalam tabel di atas terlihat bahwa terdapat (88,2%) yaitu 15 orang belum berhasil mencapai tujuan pengajaran sedangkan (11,8%) yaitu 2 orang yang telah berhasil mencapai tujuan pengajaran dengan kategori baik. Siklus I termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 62,8.

Dalam pembelajaran siklus I diperlukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran dan perbaikan peningkatan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh . Oleh karena itu, pada siklus II peneliti mengambil kesimpulan untuk melaksanakan tindakan perbaikan. Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus II di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah.

Perencanaan Tindakan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II adalah (1) peneliti memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan siklus II masih mengajarkan materi yang sama yaitu berbicara dengan menggunakan media gambar, (2) peneliti menyempurnakan rencana pembelajarannya, membuat lembar observasi aktivitas siswa, lalu membuat lembar penilaian RPP, lembar pelaksanaan pengajaran serta melaksanakan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

Langkah-langkah pembelajarannya masih sama, namun pada proses pembelajaran dilaksanakan tes proses dan di akhir kegiatan dilaksanakan tes akhir.

Pada siklus II yaitu pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu. Fokus daripada pelaksanaan pembelajaran adalah pada kegiatan guru dan siswa. Uraian tahap-tahap pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar sebagai berikut: 1) Langkah persiapan. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Guru menjelaskan proses dan tujuan yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar di siklus II pada pertemuan pertama sebagai kegiatan awal. 2) Langkah persiapan kelas. Guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa secara individu pada tahap ini, yaitu mengamati gambar. Guru mempersiapkan media gambar dalam ukuran lebih besar dan berwarna pada tahap ini, agar menarik perhatian siswa. 3) Langkah penyajian. Observasi terhadap proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan guru dan siswa pada kegiatan ini. Uraian tahap-tahap pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar sebagai berikut: (a) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar. (b) guru meminta siswa mencatat ide pokok pada tiap bagian gambar, (c) guru membantu siswa yang kesulitan dalam menentukan ide pokok, dan (d) Selanjutnya siswa berlatih berbicara bahasa Inggris bersama teman yang bersebelahan dan sebangku secara bergantian di tempat duduk masing-masing. Tiap siswa juga diminta menilai dan mengomentari hasil berbicara bahasa Inggris teman sebangkunya secara bergantian. 4)

Langkah Penutup. Guru menutup pelajaran setelah menguraikan secara singkat materi yang baru dibahas setelah kegiatan siswa selesai secara keseluruhan.

Pada hari berikutnya yaitu pada hari Kamis diadakan pertemuan kedua pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Uraian tahap-tahap pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar pada pertemuan kedua sebagai berikut: 1) Langkah persiapan. Seperti biasa terlebih dahulu peneliti mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Guru menjelaskan proses dan tujuan yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar sebagai kegiatan awal. 2) Langkah persiapan kelas. Guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa secara individu pada tahap ini, yaitu berbicara atau menceritakan isi gambar menggunakan bahasa Inggris di depan kelas. Guru mempersiapkan media gambar dengan tema yang sudah ditentukan pada tahap ini. 3) Langkah penyajian. Uraian tahap-tahap pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar sebagai berikut: (a) guru meminta siswa menuliskan ide pokok berdasarkan gambar yang diamatinya, (b) pengembangan ide pokok yang telah dibuat menjadi sebuah cerita oleh siswa, (c) di depan kelas, siswa secara lisan bergantian menceritakan gambar yang diamatinya menggunakan bahasa Inggris berdasarkan pengembangan ide pokok yang telah dibuatnya. (3) Langkah Penutup. Setelah seluruh kegiatan siswa selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran berbicara bahasa Inggris dan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung setelah seluruh kegiatan siswa selesai.

Observasi/Penilaian pembelajaran siklus II, aktivitas siswa dan nilai

pelaksanaan seperti pada observasi siklus I di observasi oleh kolaborator, tetapi fokus pada observasi ini yaitu pada kekurangan-kekurangan di siklus I. Tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga nilai siswa termasuk dalam kategori baik.

Refleksi pelaksanaan tindakan siklus II ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) sudah dikerjakan dengan baik perencanaan pembelajaran, 2) sudah dikerjakan dengan baik pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan prapembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan inti sudah dilakukan dengan baik diantaranya penguasaan bahan pelajaran, penggunaan media, proses pembelajaran, sikap guru dan evaluasi, dan 3) kesalahan siswa pada saat pembelajaran berbicara sudah dapat diperbaiki dan akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan media gambar.

Hasil pelaksanaan siklus, (29,4%) yaitu 5 orang siswa yang harus terus dilatih dan diarahkan lebih intensif karena mendapatkan nilai katagori cukup yaitu kurang dari 70. Sementara siswa yang berhasil mencapai tujuan pengajaran adalah (70,6%) yaitu berjumlah 12 orang dengan nilai di atas 70. Pada siklus II termasuk ke dalam katagori baik dengan nilai rata 73,5. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar, dengan segala kekurangannya peneliti mengambil keputusan pelaksanaan penelitian ini berakhir pada siklus II.

Dengan tercapainya rumusan permasalahan dan sub masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat, berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan. Maka, penggunaan media gambar yang diterapkan oleh peneliti efektif

mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

## KESIMPULAN

Disimpulkan secara umum bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 2 khususnya siswa kelas II B Madrasah Tsanawiyah Darul Aminin NW Aikmal Lombok Tengah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar. Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yang meningkat pada siklus II menjadi 73,5 yang semula pada siklus I menjadi 62,8 dari sebelumnya hanya 55 (sebelum diberi tindakan). Penelitian ini dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut. 1) Sebagai kegiatan eksplorasi, perencanaan pembelajaran dirancang dengan menempatkan langkah mengamati gambar, sebagai kegiatan elaborasi yaitu dengan menyebutkan masalah yang terdapat pada gambar, dan sebagai kegiatan konfirmasi yaitu dengan memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa; 2) Dengan mengoptimalkan pelaksanaan langkah-langkah yang sudah dirancang seperti mengamati gambar, menemukan ide pokok dalam tiap gambar, mengembangkan ide pokok menjadi cerita yang utuh dan menceritakannya di depan kelas secara lisan dengan memperhatikan pilihan kata dan brbahasa santun, pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar dapat dilakukan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan dengan tanya jawab dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris.; (3) Setelah menggunakan media gambar sebagai sumber belajar, kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari

nilai rata-rata siswa pada siklus II yang rata-rata meningkat menjadi 73,5 yang sebelumnya pada siklus I hanya 55 sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar yang berarti nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan menggunakan media gambar, keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan 10,7 karena pada siklus I perolehan nilai rata-rata siswa menjadi 62,8 setelah menggunakan media gambar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri & Jafar, J. 2014. Analisis Kesulitan Mahasiswa Berbicara Nama-Nama Latin DiProgram Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Emiliana, Abdussamad & Kresnadi, H. 2013. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai Ketapang. Pontianak: PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura.
- Krismiarti, L. 2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 04 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
- Mufidah, N. 2017. Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Mujib, A. 2015. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana).
- Muna, E.N. Degeng, I.N.S. & Hanurawan, F. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Niddiah, K.B. 2013. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII Menggunakan Student Teams-Achivemenet Divisions (STAD) Di SMP Negeri 7 Kusan Hilir. Yogyakarta: Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurchayani, A. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 3 SDN Putat 02, Geger, Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Ratminingsih, N.M. 2017. Metode dan Strategi Pembelajaran bahasa Inggris. Depok.
- Said, A. & Budimanjaya, A. 2015. 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences, Jakarta: Kencana.
- Santoso, D.A.A. Muniroh, Z. & Akmaliah, N. Pengaruh Penggunaan Medi Gambar Terhadap Keterampilan Bericara Bahasa Inggris. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Indraprasta PGRI.
- Selfiyanti, B. 2022. Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan

- Kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sukanti. 2009. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar. Surakarta: Progran Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sutiyono, A. 2014. (Universitas Pendidikan Indonesia).perpustakaan.upi.edu Desember2016).
- Tarigan, Guntur H. 2015. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:Angkasa.
- Wahyuningsih, E.T. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel. Ambarbinangun
- Zulaikah. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris DalamPercakapan Sehari-hari Dengan Metode VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Bagi ParaSantri Nurul Huda 2 Tanah Merah. Sukaraja: STKIP Nurul Huda Sukaraja.